

BAB 1

LATAR BELAKANG

A. PENDAHULUAN

Penyakit yang di timbulkan oleh *SARS-CoV-2* virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan penular nya di tetapkan menjadi penyakit Covid -19 . *SARS-CoV-2* merupakan salah satu jenis virus zoonosis yang ditularkan dari hewan dan manusia. Virus Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Jenis virus Covid-19, virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *SARS-CoV* ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan *MERS-CoV* dari unta ke manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka kejadian Covid selalu bertambah baik di dunia maupun di indonesia. Kasus Covid-19 di dunia mencapai angka 113 juta kasus pada data global dunia menurut data WHO hingga bulan Februari 2021. Sedangkan di indonesia sendiri kasus terkonfirmasi Covid -19 hingga februari 2021 menurut data Kemenkes berjumlah 1.356,757 jiwa. Menurut data nasional rentang umur 6-18 tahun yang terkonfirmasi Covid -19 berjumlah 9,2 % (Komite Penanganan Covid -19, 2021).

Data Covid -19 di provinsi Sumatera Barat tercatat berjumlah 29.182 pada bulan Februari 2021 menurut data satgas penanganan Covid -19

Provinsi Sumatera Barat (Pemprov Sumbar, 2021). Sedangkan di Kota Padang Panjang sendiri Data yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 824 orang (Pemkot Padang Panjang, 2021).

Kejadian pandemi Covid -19 membuat Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana nasional. Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah membuat program patuh protokol kesehatan pada tahun 2020 yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun 6 langkah, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal dan menggunakan masker saat keluar rumah, aktifitas bekerja, belajar dan beribadah pun juga dilaksanakan dirumah masing- masing. Pada tahun 2021 ini program pemerintah fokus pada pemberian vaksin yang diawali dari petugas kesehatan, petugas publik dan lansia pada kuartal pertama tahun 2021 dan akan dilanjutkan kepada masyarakat dan wilayah penduduk yang rentan serta masyarakat lainnya dengan mempertimbangkan kluster penularan pada periode kedua April 2021-Maret 2021 (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sehat salah satunya adalah kebiasaan atau *habbits* dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan (Gardner, 2015). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor social budaya. Sedangkan faktor sikap akan berpengaruh dalam suatu

tindakan atau keterampilan karena merupakan komponen sosio-psikologis dalam bertindak dan berpersepsi (Notoatmodjo, 2010).

Ada beberapa alasan kenapa masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan yang sudah pemerintah himbau dan yang paling tinggi persentasenya adalah bahwa tidak adanya sanksi yang menjadi alasan masyarakat sebesar 55% dan kurangnya kesadaran masyarakat karena tidak adanya kejadian Covid di lingkungan sekitar mereka sebesar 39% (BPS, 2020). Masih banyak remaja yang di dalam keadaan pandemi virus Covid-19 seperti saat sekarang ini yang kegiatan sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah masing - masing malah memanfaatkan hal tersebut untuk berekreasi, berlibur, berbelanja ke mall, nonton ke bioskop dan jalan - jalan ke luar kota tanpa menerapkan protokol kesehatan (Malik & Muhammad, 2020).

Teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini sudah sangat familiar dan umum digunakan oleh golongan usia remaja, sehingga remaja sangat mudah mengakses dan mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang virus covid-19, pengetahuan dan sikap waspada terhadap ancaman yang terjadi disekitar menjadi hal yang perlu dimiliki remaja dalam rangka melindungi diri dan melakukan upaya pencegahan pada diri sendiri dan orang lain adalah (BNPB, 2018).

Pengetahuan tentang ancaman yang dihadapi dan berada di sekitar lingkungan nya, mengetahui cara melindungi diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat merupakan hal yang sangat di perlukan dalam penerapan patuh protokol

kesehatan (BNPB, 2018).

Survey yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait Covid-19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang Covid-19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan informasi kepada remaja. Namun sebagian besar masih belum melakukan physical distancing (Habibie dalam Anggreni & Safitri, 2020).

Tahap perkembangan remaja harus sejalan dengan metode penyuluhan kesehatan dimana pemberi informasi merupakan tokoh yang dianggap sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, pemberi informasi juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Perkembangan Remaja secara kognitif mampu memanipulasi lebih dari dua variabel secara bersamaan mereka mampu mengevaluasi nilai-nilai perilaku yang baik atau buruk (Wong, 2009). Sedangkan perkembangan kognitif remaja awal yaitu berespon terhadap majalah, radio atau iklan lainnya serta membaca untuk mendapatkan informasi (Dian, 2011).

Metode audiovisual bisa kita lakukan pada remaja agar proses belajar berjalan baik di perlukan juga alat bantu yang efektif salah satunya penggunaan media video (Tuong, Larsen, & Armstrong, 2012). Media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa karena sangat menarik yang terdiri dari suara dan peragaan sehingga dapat mengamati dengan teliti dan melihat secara langsung (Prasko, Sutomo, & Santoso, 2016). Menurut penelitian Sabarudin et al., 2020 disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan secara online, efektif dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan media video sekaligus leaflet.

Menurut Induniasih & Wahyu (2017) ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan tatanan pelaksanaan salah satunya adalah sekolah, lingkungan sekolah akan menjadi tempat berkelanjutan didapatkannya pendidikan dan promosi kesehatan. Merubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku yang lama yang kurang menguntungkan menjadi perilaku yang baik tentang perilaku kesehatan bisa kita rubah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil Survey dan wawancara di MAN 1 Padang Panjang 15 hingga 16 Februari 2021 dan pengkajian data masalah kesehatan menggunakan instrumen kuisioner, dari 209 orang jumlah responden didapatkan 12,9% siswa tidak mengetahui cara penularan virus Covid-19. Sebanyak 28,7% siswa masih tidak menggunakan masker ketika keluar rumah. 11,3% siswa tidak mengetahui apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, 8,3% siswa mengatakan tidak selalu melakukan mencuci tangan pakai sabun (CTPS), 6,9% siswa mengatakan tidak tahu tentang 6 langkah mencuci tangan, 20% siswa mengatakan belum melakukan dan mematuhi protokol kesehatan secara benar, 30% siswa belum melakukan *physical distancing*, fasilitas cuci tangan hanya tersedia 3 dari total 209 serta tidak adanya pengukuran suhu pada saat masuk ke sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual melalui aplikasi *Zoom* e-Leaflet dengan *WhatsApp Group* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap patuh protokol kesehatan pada remaja di MAN 1 Padang Panjang Tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini adalah mahasiswa mampu menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan E-Leaflet melalui aplikasi *Zoom* dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku patuh protokol kesehatan pada remaja di MAN 1 Padang Panjang Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada remaja di MAN 1 Padang Panjang.
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan yang di pilih tentang sikap dan perilaku patuh protokol kesehatan pada remaja di MAN 1 Padang Panjang.
3. Menjelaskan intervensi keperawatan yang telah di susun kepada remaja di MAN 1 Padang Panjang.
4. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan yang telah diberikan pada remaja di MAN 1 Padang Panjang.

5. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi yang telah diberikan kepada remaja di MAN 1 Padang Panjang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Remaja Man 1 Padang Panjang

Hasil laporan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan sumber referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebiasaan patuh protokol kesehatan sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19.

2. Bagi pelayanan Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga keperawatan sebagai pilihan baru dalam implementasi keperawatan pemberian pendidikan kesehatan di masa pandemi Covid-19, menggunakan media audiovisual melalui aplikasi *WhatsApp* dalam rangka menjalankan asuhan keperawatan pada remaja.

3. Bagi Institusi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Hasil karya Ilmiah Akhir ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam praktik keperawatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap patuh protokol kesehatan.